

Analisis pembentukan karakter religius melalui program Golden Habit Activities

Muhammad Royyan Masdaudi^{a,1,*}, Hendro Widodo^{a,2}

^a Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No. 42 Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta, 55161, Indonesia

¹ 2307052033@webmail.uad.ac.id*, ² hwmmpaiud@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: July 25, 2024

Revised: November 17, 2024

Accepted: December 30, 2024

Keywords: Activities,
Religious character,
Curriculum, Habituation,
Students

Kata Kunci: Aktivitas,
Karakter religius, Kurikulum,
Pembiasaan, Peserta didik

ABSTRACT

Religious character education faces obstacles in its practice in schools. Character education is a slogan conveyed by school principals and teachers. However, this character exists in certain students, not all students live and practice it in their daily lives. This research aims to explore the formation of religious character through the Golden habit activities. The research was carried out with a qualitative research approach, a type of descriptive research. The research informants were selected using purposive sampling techniques. Data is collected through interviews, documentation, and observation, then analyses through the stages of data collection, data analysis, and conclusion-making. The results of the study revealed that religious character in schools is formed through habituation with the Golden habit activities which is integrated in the intra-curricular, co-curricular, and extracurricular curriculum. The cycle of implementing habituation is carried out with awareness of urgency, control and implementation, behavior change, habituation and example, knowledge of values, and cognitive and character improvement. The habituation of programmed activities has an impact on a safe, comfortable, and fun learning environment.

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius menghadapi kendala pada praktiknya di sekolah. Pendidikan karakter menjadi slogan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru-guru. Namun, karakter tersebut ada pada peserta didik tertentu, tidak semua peserta didik menghayati dan mengamalkannya dalam keseharian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembentukan karakter religius melalui program Golden Habit Activities. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemudian dilakukan dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan karakter religius di sekolah dibentuk melalui pembiasaan dengan program Golden Habit Activities yang terintegrasi dalam kurikulum intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Siklus pelaksanaan pembiasaan dilakukan dengan kesadaran akan urgensi, pengendalian dan pelaksanaan, perubahan perilaku, pembiasaan dan keteladanan, pengetahuan nilai, dan peningkatan kognitif dan karakter. Pembiasaan aktivitas yang diprogramkan berdampak pada lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Karakter religius memberikan manfaat bagi peserta didik, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat [1], [2], [3]. Setiap unsur memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan melanggengkan nilai-nilai religius. Terlebih di sekolah, waktu peserta didik banyak dihabiskan di sekolah dalam kegiatan sehari-harinya [4], [5]. Demikian juga dengan materi-materi pengetahuan tentang ibadah, akhlak, dan perbuatan terpuji dan tercela dijelaskan oleh guru agama dalam proses pembelajarannya [6], [7]. Namun, masih ditemui perbuatan-perbuatan yang tidak selaras dengan nilai-nilai ibadah dan religiusitas [8], [9]. Demikian itu berakibat pada kecenderungan untuk malas menjalankan ibadah dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan pengetahuan dan agama.

Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak dengan menanamkan nilai-nilai agama untuk menciptakan individu yang religius. Oleh karena itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Mengingat pentingnya karakter dalam diri seseorang, pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran [10]. Untuk mencapai hal ini, diperlukan proses pendidikan yang mampu mengintegrasikan pendidikan di sekolah, keluarga, dan lingkungan [11]. Diharapkan, hal ini dapat memperkuat pendidikan karakter anak, meningkatkan perhatian keluarga terhadap pendidikan anak, serta membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan [12].

Pembiasaan merupakan suatu ikhtiar yang didesain dan direncanakan oleh sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan membentuk peserta didik untuk terbiasa dengan hal-hal baru dan atau mengafirmasi hal-hal baik yang telah dilakukannya. Pembiasaan juga menjadi penolak untuk hal-hal yang lalu dan yang akan datang, yang kurang baik. Membentuk pembiasaan dilakukan oleh sekolah dengan memberikan pengetahuan, yang kemudian ditindak lanjuti dengan aktivitas-aktivitas yang terprogram untuk dilaksanakan dan mencapai sasaran program [13], [14], [15]. Urgensi dari kegiatan ini adalah menjadikan hal-hal yang baik dalam bentuk karakter yang menjiwa dan perbuatan yang diingat dan dijalankan sebagai pandangan hidupnya.

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Sekolah ini memiliki keunggulan karena aktivitasnya yang serius dalam membentuk karakter religius. Disampaikan latar belakang orientasi pada karakter religius oleh informan penelitian SH, salah satu guru yang mendapatkan tugas tambahan di sekolah. Informan mengemukakan bahwa terdapat keragaman latar belakang siswa di sekolah, beberapa siswa memiliki kesulitan untuk membaca dan menghafalkan bacaan sholat. Demikian juga kemampuan membaca al-Qur'an dan huruf-huruf Hijaiyah, masih menjadi kesulitan bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, sekolah sangat berupaya untuk menjalankan Golden Habits Activities untuk dikembangkan dalam diri peserta didik. Harapannya adalah bertumbuh kembangnya perilaku yang religius yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan karakter dan pembiasaan dilakukan oleh beberapa peneliti yang melingkupi tiga pembahasan pokok yaitu: pendidikan karakter, pendidikan karakter Islami, dan pembiasaan karakter Islami. Pendidikan karakter Islami menjadi perhatian lembaga pendidikan Islam dengan melakukan berbagai strategi kebijakan pembentukan dan penguatan nilai [16], [17], [18]. Pendidikan karakter Islami dilaksanakan dengan pembiasaan di sekolah [19], [20], [21], [22]. Pendidikan karakter religius terdapat peran guru yang dilakukan melalui pembelajaran dengan penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan pengkondisian dalam berbagai kegiatan di sekolah [23], [24], [25], [26], [27].

Berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu, pendidikan karakter religius dan Islami telah menjadi fokus kajian yang menjadi perhatian para peneliti. Dalam kajian tersebut berpusat pada penanaman dan pembentukan karakter serta metode-metode yang digunakan dengan dukungan guru, sekolah, dan para pengambil kebijakan. Berbagai upaya yang dilakukan menunjukkan keberhasilan dalam menjawab masalah pendidikan karakter. Namun, penelitian-penelitian tersebut terkesan hanya menyebutkan karakter religius dan Islami dan cara-cara yang telah dilakukan, belum pada pengkondisian yang dilakukan secara kolektif dan komprehensif

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembentukan karakter religius melalui program Golden Habit Activities di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Hasil penelitian memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter religius serta usaha-usaha yang dilakukan untuk keberhasilannya. Dengan penelitian ini, para pendidik atau guru di sekolah mendapatkan wawasan dan pengetahuan praktik baik pendidikan karakter religius. Kepala sekolah dan para pejabat di lingkungan sekolah, dapat mengembangkan aktivitas-aktivitas yang relevan untuk diimplementasikan di sekolah tempat mereka bekerja. Keluarga dan masyarakat dapat mengambil peran yang selaras dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, dalam upaya membentuk karakter religius.

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada pengumpulan data langsung dari lapangan untuk mengamati objek penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, melainkan berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya [28]. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh, serta terbatas pada usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan yang sebenarnya, sehingga bersifat factual [29]. Penelitian dilaksanakan dengan alur sebagaimana pada gambar 1 alur penelitian. Penelitian pembentukan karakter religius diawali dengan identifikasi masalah penelitian, studi literatur dan observasi awal, pengumpulan data penelitian, analysis data, uji keabsahan data dan penarikan kesimpulan.



Objek penelitian yaitu pembentukan karakter religius dan program Golden Habit Activities yang dilaksanakan di sekolah. Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara dengan guru Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan beberapa siswa. Sementara itu, data sekunder didapat dari sumber yang sudah ada, seperti bukti,

catatan, dan file yang berkaitan. Dari informan tersebut, data dikumpulkan dengan teknik wawancara. Adapun data-data yang selainnya didapatkan dari teknik observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan verifikasi [30]. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara periodik dengan kejelian dan perhatian peneliti. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan uji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data dari para informan, serta data penelitian yang bersumber dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembiasaan karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Berbah diselenggarakan dengan program Golden Habit Activities. Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang waktu di dalam kelas, masjid, halaman, perpustakaan, lapangan bermain, dan berbagai lingkungan sekolah. Karakter religius menjadi satu di antara empat karakter pokok yang dikembangkan sekolah. Selain religius, terdapat karakter mandiri, unggul, dan integritas. Dalam memudahkan untuk diingat, sekolah membuat singkatan MUKRI yaitu: Mandiri, Unggul, Religius, dan Integritas. Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada karakter religius. Pembahasan tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan Golden Habits Activities difokuskan pada praktik kegiatan, program kokurikuler, dan pembentukan karakter religius dalam kegiatan Golden Habits Activities.

3.1. Golden Habits Activities di SMP Muhammadiyah 1 Berbah

Dalam kegiatan observasi partisipan yang dilakukan peneliti di lapangan penelitian, peneliti melihat aktivitas-aktivitas yang beragam yang diselenggarakan oleh sekolah. Dari mulai kegiatan menyambut siswa pada saat kedatangan ke sekolah, proses belajar mengajar, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan pegawai, dan berbagai kegiatan di luar kelas, semua itu dilakukan dengan baik dan gembira. Hal yang menarik dari berbagai kegiatan itu adalah program Golden Habits Activities yang menjadi program andalan sekolah. Informan penelitian mengungkapkan kegiatan ini merupakan program yang strategis dalam membentuk karakter MUKRI siswa sebagaimana yang diharapkan.

Golden Habits Activities yang telah berjalan di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk kebiasaan baik yang menjadi landasan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang diselenggarakan merupakan kebiasaan yang dianggap bermanfaat untuk pertumbuhan pribadi dan untuk meningkatkan diri secara keseluruhan. Rancangan aktifitas dimasukkan ke dalam rutinitas sehari-hari di sekolah, hal ini diyakinkan untuk membantu individu berperilaku positif yang dapat menghasilkan kehidupan yang lebih memuaskan.

Informan penelitian selaku wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa kegiatan ini telah dimulai sejak tahun 2022 atau diingat dengan kegiatan Pasca Covid-19. Covid-19 menjadi momentum untuk peningkatan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Tidak dapat dipungkiri, bahwa Covid-19 memiliki dampak besar terhadap akhlak, karakter, dan perilaku peserta didik yang cenderung menurun. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam praktiknya upaya perbaikan kegiatan selalu dilakukan melalui berbagai kegiatan evaluasi dan komunikasi perbaikan. Dengan kegiatan Golden Habits Activities, sekolah memiliki harapan agar menumbuhkan kembali karakter, akhlak, dan perilaku peserta didik yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam pembentukan karakter yang holistik dan terintegrasi. Demikian itu ditunjukkan dengan dukungan dalam berbagai bentuk kebijakan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan keuangan. Sebagai contoh dalam kurikulum dan pembelajaran, yaitu desain kurikulum diharuskan untuk memadukan nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran dan proses pembelajaran. Diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang tidak terbatas pada bidang akademis saja, akan tetapi juga memiliki karakter Islam yang menjadi penopang dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal kebijakan, kepala sekolah mengeluarkan surat yang berisikan kebijakan tentang tata laksana Golden Habits

Activities. Terlebih dalam hal keuangan, yaitu diberikan alokasi dana untuk kegiatan-kegiatan serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang menjadi daya dukung pembentukan karakter.

3.2. Program kokurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Berbah

Pendidikan karakter religius di sekolah diimplementasikan melalui pembelajaran dan didukung dengan aktivitas-aktivitas di luar kelas. Pada saat pembelajaran, siswa mendapatkan pengetahuan tentang karakter yang disisipkan oleh guru pada seluruh mata pelajaran, terlebih pelajaran agama yang dikenal dengan singkatan ISMUBA, kepanjangan dari Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Tidak cukup di situ, tetapi juga diberikan melalui berbagai kegiatan kokurikuler yang terjadwal dan dilakukan pengawasan pada pelaksanaannya.

Kegiatan kokurikuler yang turut membentuk karakter religius yaitu shalat Dhuha berjama'ah, Kajian Kultum, Tahsin dan Tahfidz, serta Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Berbagai kegiatan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh guru, dan disosialisasikan pada peserta didik dan wali siswa dalam berbagai kegiatan bersama. Waktu kegiatan dilakukan setiap hari, dari mulai hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Sekolah ini mengikuti peraturan pemerintah yang mewajibkan lima hari belajar, yaitu Senin – Jum'at.

Shalat Dhuha berjama'ah dilakukan pada saat siswa sebelum memasuki kelas untuk proses pembelajaran. Pengetahuan dan pembelajaran shalat Dhuha diberikan lebih awal, kemudian dipraktikkan dengan pendampingan guru ISMUBA yang mengajarkan dan mengoreksi praktik shalat Dhuha dari sisi pengetahuan, bacaan do'a, serta praktiknya. Tata cara shalat Dhuha sama dengan shalat sunnah lainnya, kecuali niatnya. Syarat dan rukun shalat Dhuha sama seperti shalat lainnya, yaitu suci dari *hadats*, dimulai dengan niat, dan diakhiri dengan salam. Shalat Dhuha bisa dilakukan minimal 2 rakaat dan dianjurkan membaca surat Asy-Syams pada rakaat pertama dan Ad-Duha pada rakaat kedua [31], [32]. Shalat Dhuha memiliki banyak manfaat, seperti mengingat Allah, mencari ketentraman hati, mendapatkan rezeki yang lapang, dan terbentuknya budi pekerti yang baik. Karena keutamaan-keutamaan istimewa tersebut, shalat dhuha dikategorikan sebagai shalat sunnah yang sangat dianjurkan [33].

Tujuan dilaksanakannya Shalat Dhuha yaitu agar diberi kemudahan oleh Allah SWT. dalam menerima ilmu pengetahuan. Melalui Shalat Dhuha yang dilakukan bersama-sama dan juga memudahkan siswa dalam belajar mengerjakan dan menghafal bacaan Shalat serta do'a-do'a yang menjadi bagian dalam kegiatan tersebut. Dengan membiasakan shalat Dhuha, siswa merasakan lebih dekat kepada Allah melalui ibadah sunnah yang telah dikerjakakan.

Kajian Kultum atau dikenal dengan Kuliah Tujuh Menit merupakan suatu seni, seni menyampaikan hal-hal yang baik kepada banyak orang dalam durasi yang singkat, yaitu tujuh menit. Informan penelitian yaitu salah seorang guru sekolah mengemukakan Kultum ini dilaksanakan dengan memilih satu siswa untuk menjadi perwakilan kelasnya sebagai penceramah yang akan menyampaikan materi mengenai nilai-nilai keagamaan. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at sebelum dimulai pembelajaran di sekolah. Maksud dari kegiatan disampaikan yaitu agar menjadi pembiasaan untuk tampil dan berbicara di depan umum dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan.

Observasi peneliti mendapatkan aktifitas kegiatan Kultum yang merupakan latihan untuk membantu peserta didik agar berani berbicara di depan umum. Para siswa mengungkapkan ayat-ayat suci yang telah mereka hafal dalam penyampaian ceramah. Guru berharap agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan terbiasa melakukan perbuatan yang baik. Inisiatif para pendidik dengan membiasakan kegiatan Kultum bertujuan untuk membentuk karakter religius pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Peserta didik tidak hanya diajarkan tentang agama, tetapi juga menyampaikan gagasan tentang pentingnya tolong-menolong, empati, dan peran mereka sebagai individu yang dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat. Dengan demikian, sekolah ini memberikan landasan moral dan nilai-nilai religius yang kuat kepada peserta didik, yang akan terus mereka pegang dalam kehidupan.

Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz diselenggarakan di sekolah. Tujuan mempelajari Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an, seperti yang disebutkan dalam Hadits bahwa "Sebaik-baik manusia adalah yang belajar al-Qur'an dan

mengajarkan al-Qur'an". Selain itu, program ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas bacaan peserta didik, menjadikan mereka penghafal al-Qur'an, serta meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan mendekatkan diri kepada al-Qur'an, perilaku peserta didik akan berubah seiring waktu karena mereka berinteraksi dengan al-Qur'an setiap hari, terus berusaha, mengasah pikiran, dan mencari hakikat dari al-Qur'an itu sendiri.

Lebih lanjut, terdapat kegiatan Baca Tulis al-Qur'an atau yang disingkat BTAQ. BTAQ ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at, kegiatan ini dilakukan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan BTAQ dilaksanakan untuk menjawab permasalahan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang masih rendah. Ditemukan oleh peneliti, bahwa beberapa siswa masih berada pada jenjang dasar atau masih membaca Kitab Iqra'. Belum lancar bacaannya, terutama terkait ilmu Tajwid yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini menjadi perhatian khusus, oleh para guru dan kepala sekolah.

3.3. Karakter religius dalam Golden Habits Activities

Pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan Muhammadiyah diajarkan dalam bentuk materi khusus. Materi khusus tersebut dikenal dengan istilah ISMUBA. ISMUBA adalah kepanjangan dari Al-Islam, ke-Muhammadiyah-an, dan Bahasa Arab. ISMUBA adalah ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pelajaran Ismuba sebagai "benteng" moral dan ideologi peserta didik di perguruan Muhammadiyah. Muhammadiyah sejak lama telah menjadikan agama sebagai dasar pendidikan karakter. Dengan demikian pendidikan karakter disiplin di sekolah Muhammadiyah telah tergabung menjadi satu dalam ciri khusus yang membedakan antara sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainnya, yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, yang ditambah dengan bahasa Arab (ISMUBA) [34].

Dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan karakter, diperlukan metode-metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui tentang moral (*moral knowing*), tetapi juga mampu merasakan (*moral feeling*) dan melaksanakan moral (*moral action*), yang merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter [35]. Oleh karena itu, ada beberapa metode pendidikan yang dijadikan acuan untuk pendidikan karakter salah satunya yaitu, metode pembiasaan. Pembiasaan ini dilaksanakan oleh sekolah setiap hari Senin-Jum'at Adapun metode pembiasaan ini telah dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Berbah yang diberi nama Golden Habits Activities. Kegiatan yang dilakukan selama Golden Habits Activities ini mencakup beberapa hal, yaitu: 1) Shalat Dhuha Berjamaah; 2) Kultum; 3) Tahsin dan Tahfidz; dan 4) Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ).

Pertama, Shalat Dhuha. Shalat dhuha memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Dengan menjadikannya sebagai program ibadah sunnah, namun diwajibkan dari sekolah. Selain itu, tujuan dilaksanakan Shalat Dhuha sebelum belajar yaitu agar siswa menyadari betul bahwa ilmu yang didapatkan adalah dari Allah SWT, oleh karena itu memohon diberikan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Para siswa mengingat Allah SWT dalam kondisi belajarnya, meyakini bahwa Allah SWT selalu mempersamai dalam kesulitan atau kemudahan pada saat belajar. Dengan shalat Dhuha, siswa terbiasa untuk beribadah dan selalu merasa dekat dengan Allah SWT. Aktifitas Shalat Dhuha membentuk karakter religius siswa, siswa mengetahui dirinya dan Tuhannya yang memiliki ilmu pengetahuan [36].

Kedua, Kultum menghadirkan nilai-nilai agama dalam pendidikan. Kultum membentuk nilai religius peserta didik. Ada dua aktifitas dalam kegiatan Kultum, yang dilakukan bersamaan: 1) Peserta didik yang menyiapkan materi mempelajari bahan-bahan agama Islam yang hendak disampaikan; 2) Peserta didik yang mendengarkan materi dari temannya yang menyampaikan Kultum. Transfer pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang dilakukan di sekolah, membentuk perilaku religius peserta didik. Demikian itu sejalan dengan pendapatnya Warsino yang menyatakan bahwa kegiatan Kultum yang dilaksanakan secara rutin dapat meningkatkan nilai religius pada peserta didik. Meskipun Kultum hanya berlangsung singkat, pelaksanaannya yang teratur setiap hari diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan spiritual kepada peserta didik [37]. Hawa dan rekan-rekannya mengemukakan Kultum sebagai suatu cara atau metode penyampaian pesan atau nasihat yang bermakna dalam bentuk yang ringkas [38].

Ketiga, Tahsin dan Tahfidz. Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz membentuk karakter religius peserta didik. Informan SH mengemukakan praktik Tahsin dan Tahfidz yang membentuk karakter religius. Dalam proses pembelajaran, guru membaca ayat al-Qur'an lebih dulu, kemudian siswa mengikuti bacaan guru. Guru menjelaskan hukum Tajwid dalam ayat yang dibacakan, dilakukan secara berulang-ulang, sehingga para siswa tahu dan hafal ayat tersebut. Tahsin dan Tahfidz menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Praktik Tahsin dan Tahfidz membiasakan peserta didik untuk taat kepada dan mengikuti bacaan guru. Tidak sekedar mengikuti akan tetapi juga tahu dasar-dasar apa yang sedang diikuti untuk dibaca, dilafalkan dan dihafalkan. Demikian itu menjadi latihan dan perilaku sehari-hari, sehingga religiusitas peserta didik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupannya [39], [40], [41].

Keempat, Baca Tulis al-Qur'an atau BTAQ. BTAQ membentuk karakter religius peserta didik. Membaca al-Qur'an menjadi basis pengetahuan peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, memotivasi untuk mencintai dan senang untuk membaca isi al-Qur'an serta memahami terjemahnya. Membaca al-Qur'an memberikan bekas dan pengaruh dalam diri, yang itu menjaga diri dari perbuatan-perbuatan tercela dan menyukai perbuatan-perbuatan yang memberikan pahala. Kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Quran merupakan langkah yang sangat penting untuk memahami ajaran Islam serta mendalami pengetahuan mengenai hukum Islam yang berasal dari Al-Quran [42], [43], [44]. Kemampuan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) sangat penting sebagai langkah awal untuk memperdalam pemahaman agama Islam. Keberhasilan di tahap ini berpengaruh pada kesuksesan dalam menjelajahi berbagai cabang ilmu Islam. Oleh karena itu, pembelajaran BTAQ perlu dimulai dari tingkat dasar dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, baik formal maupun nonformal seperti di pondok pesantren [45].

Empat kegiatan yang telah disampaikan merupakan Golden Habit Activities yang dibiasakan di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Pelaksanaan hal-hal tersebut sejalan dengan teori pembentukan karakter menurut Lickona. Pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek *knowing the good*, *desiring the good* dan *doing the good* [46], [47], [48], [49], [50], [51]. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung ketiga aspek tersebut di mana peserta didik semakin rajin beribadah dan berakhlak baik kepada guru dan sesama [52]. Beberapa faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain konsistensi pelaksanaan kegiatan secara terstruktur dan terjadwal, peran aktif guru dan kepala sekolah dalam memberikan pembiasaan di sekolah dan dukungan orang tua, yang berperan dalam keberlanjutan kebiasaan baik tersebut di rumah [53].



Gambar 2. Hasil pelaksanaan Golden Habit Activities

Pelaksanaan Golden Habit Activities membentuk karakter religius peserta didik. Peneliti menemukan siklus pelaksanaan kegiatan sebagaimana pada gambar 2. Gambar 2 menunjukkan bahwa pembiasaan dengan Golden Habit Activities dimulai dengan: 1) membangun kesadaran Bersama akan urgensi nilai-nilai religius dengan menjalankan ibadah wajib dan sunah; 2) mengendalikan diri untuk senantiasa menjalankan ibadah serta menyadari nilai-nilai religius yang ada di dalamnya; 3) terjadinya perubahan perilaku sehari-hari untuk menjadi semakin religius dengan kemampuan masing-masing; 4) terbiasa menjalankan aktifitas yang bernilai ibadah dan keteladanan; 5) mengetahui nilai-nilai baik yang timbul dari aktifitas yang dijalankan; 6) peningkatan aspek kognitif dan pembiasaan nilai religius.

4. Kesimpulan

Pembentukan karakter religius melalui proses pendidikan dilaksanakan dengan mengintegrasikan kurikulum Ismuba dan program pembiasaan *Golden habit activities* di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Kegiatan yang dilakukan yaitu shalat sunnah Dhuha berjamaah, latihan memberikan kuliah atau kajian, Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an, serta pembiasaan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan menginternalisasikan nilai religius pada diri peserta didik. Pembiasaan kegiatan di sekolah berdampak pada kegiatan peserta didik dalam keluarga dan masyarakat. Siklus pelaksanaan pembiasaan dilakukan dengan kesadaran akan urgensi, pengendalian dan pelaksanaan, perubahan perilaku, pembiasaan dan keteladanan, pengetahuan nilai, dan peningkatan kognitif dan karakter. Peserta didik menjadi terbiasa beraktifitas dan menjalankan kegiatan keagamaan pada setiap harinya dengan suka rela dan penuh kesadaran.

Integrasi aktifitas dengan internalisasi karakter religius dalam kurikulum sekolah menjadi sarana dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Perlu kiranya bagi sekolah untuk mengembangkan karakter yang mencirikan sekolah dan aktifitas-aktifitas pembiasaan yang terencanakan dalam kurikulum. Sehingga pembiasaan di sekolah tidak sekedar formalitas dan tanpa makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan yaitu pada lokus penelitian, sehingga tidak bisa untuk dilakukan generalisasi. Untuk peneliti yang akan datang dapat mengembangkan penelitian pada lembaga pendidikan yang lain dengan jenis dan pendekatan penelitian yang belum dilakukan peneliti.

Daftar Rujukan

- [1] A. Nurrahman dan A. Irawan, "Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB*, vol. 12, no. 2, p. 171, Jun. 2020, doi: 10.31332/atdbwv12i2.1575.
- [2] O. R. Sari dan T. Handayani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, pp. 1011–1019, Oct. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i4.2768.
- [3] A. D. Raharja dan K. Nurachadija, "Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, vol. 3, no. 1, pp. 10–15, Aug. 2023, doi: 10.54371/jiepp.v3i1.240.
- [4] R. Setyaningsih dan S. N. Rochma, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan," *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, vol. 3, no. 2, p. 83, Oct. 2020, doi: 10.24014/ejpe.v3i2.10590.
- [5] R. Aswidar dan S. Z. Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, p. 134, Mar. 2022, doi: 10.23887/jipp.v6i1.43373.
- [6] A. Sandria, H. Asy'ari, dan F. Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri," *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 63–75, Oct. 2022, doi: 10.59373/attadzkir.v1i1.9.
- [7] M. Azizah, S. Jariah, dan A. Aprilianto, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan," *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 29–45, Aug. 2023, doi: 10.59373/ngaos.v1i1.2.
- [8] H. Hasanah dan A. Fadlilah, "Problem Religiusitas dan Coping Spiritual pada Anak Berhadapan Hukum," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, vol. 13, no. 1, p. 67, Dec. 2018, doi: 10.21580/sa.v13i1.2474.
- [9] A. Aldawiyah dan I. Damayanti, "Bagaimana Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Mempengaruhi Kontrol Diri?," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, vol. 4, no. 2, p. 56, May 2023, doi: 10.24014/pib.v4i2.21944.

-
- [10] K. Khoiriah, M. Ismail, E. Kurniawansyah, dan Muh. Zubair, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 1448–1455, Aug. 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i3.1490.
- [11] G. Muhammad, Q. Y. Zakiah, dan M. Erihadia, "Implementasi pendidikan karakter religius melalui media pembelajaran berbasis teknologi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 4, p. 481, Dec. 2021, doi: 10.32832/tadibuna.v10i4.5073.
- [12] M. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol. 2, no. 1, Jul. 2019, doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- [13] A. Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 02, p. 249, Dec. 2017, doi: 10.32678/tarbawi.v3i02.1952.
- [14] E. C. Hendriana dan A. Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, vol. 1, no. 2, p. 25, Oct. 2017, doi: 10.26737/jpdi.v1i2.262.
- [15] A. M. Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 183–196, Jun. 2019, doi: 10.30863/didaktika.v12i2.185.
- [16] H. Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Keagamaan*, vol. 1, no. 2, pp. 230–240, 2016.
- [17] R. Abdurrahman dan M. Makhful, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga," *Alhamra Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 2, p. 140, Mar. 2021, doi: 10.30595/ajsi.v1i2.10133.
- [18] N. M. S. Muhammad Fahri, "Staregi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 14 Bogor," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 4, no. 2, pp. 537–542, Nov. 2019, doi: 10.32696/jp2sh.v4i2.335.
- [19] M. N. Fahmi dan S. Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 85–89, Aug. 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.
- [20] E. S. Futra, A. F. Aulia, dan S. Suratman, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 1, no. 03, pp. 109–116, Sep. 2023, doi: 10.58812/spp.v1i03.133.
- [21] M. Z. Dahlan, "Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 3, pp. 335–348, Dec. 2022, doi: 10.37680/scaffolding.v4i3.1911.
- [22] H. U. Fauziah, E. Suhartono, and P. Pudjantoro, "Implementasi penguatan pendidikan karakter religius," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 4, pp. 437–445, Apr. 2021, doi: 10.17977/um063v1i4p437-445.
- [23] E. Putri dan D. Husmidar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Research*, vol. 2, no. 1, pp. 24–28, Jan. 2021, doi: 10.37251/jber.v2i1.132.
- [24] A. Rozak, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTS Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (LSR)," *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, Apr. 2023, doi: 10.54125/elbanar.v6i1.149.
- [25] W. K. Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 148–163, 2019.

- [26] M. L. Baehaqi dan M. Murdiono, "Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta," *Dinamika Ilmu*, pp. 63–82, Jun. 2020, doi: 10.21093/di.v20i1.1671.
- [27] K. Baehaqi dan A. R. Hakim, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 01, pp. 27–39, Sep. 2020, doi: 10.59141/japendi.v1i01.9.
- [28] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- [29] S. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- [30] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third Edition. Los Angeles: SAGE, 2014.
- [31] K. Kandiri dan A. Arfandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, Jul. 2021, doi: 10.35316/edupedia.v6i1.1258.
- [32] K. Kandiri dan M. Mahmudi, "Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah," *Edupedia*, vol. 3, no. 1, pp. 13–22, Jul. 2018, doi: 10.35316/edupedia.v3i1.316.
- [33] S. Aprilia dan D. Sajari, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 211–222, Jul. 2022, doi: 10.52166/talim.v5i2.3114.
- [34] M. I. Faturrahman, "Urgensi kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah," *Journal of Islamic Education and Innovation*, pp. 47–55, Jun. 2022, doi: 10.26555/jiei.v3i1.6428.
- [35] S. S. S. Wibowo, "Pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga," IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017.
- [36] R. Firdaus, F. Fadllurrohman, dan A. Amalia, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 819, May 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1090.
- [37] A. Warisno, "Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [38] S. Hawa, S. Syarifah, dan M. Muhamad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 75–90, Dec. 2021, doi: 10.32923/kjmp.v4i2.2162.
- [39] V. V. Siregar *et al.*, "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa," *MIMBAR PGSD Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 39–45, Apr. 2022, doi: 10.23887/jjgsd.v10i1.39501.
- [40] K. Junita, A. Idi, dan A. Rusdi, "Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib: Islamic Education Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 107–115, Jan. 2023, doi: 10.19109/muaddib.v5i2.15242.
- [41] T. Firdaus dan R. Yilhas, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 94–103, Feb. 2024, doi: 10.61132/jmpai.v2i2.127.
- [42] M. Habibulloh dan A. Arifin, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 16, no. 2, pp. 189–202, Dec. 2019, doi: 10.14421/jpai.2019.162-04.

-
- [43] J. Jumriani, M. R. N. Handy, B. Subiyakto, S. Syaharuddin, dan N. Izmi, "Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habitiasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala," *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, vol. 1, no. 2, Sep. 2021, doi: 10.20527/pakis.v1i2.4004.
- [44] R. U. Imaniyah dan R. Hidayah, "Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ar-Rihlah: Jurnal inovasi pengembangan pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 158–171, 2024.
- [45] Z. Darajat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [46] D. N. Hikmasari, H. Susanto, dan A. R. Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, vol. 6, no. 1, pp. 19–31, Dec. 2021, doi: 10.24269/ajbe.v6i1.4915.
- [47] T. Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- [48] T. Lickona, "Eleven Principles of Effective Character Education," *J Moral Educ*, vol. 25, no. 1, pp. 93–100, Mar. 1996, doi: 10.1080/0305724960250110.
- [49] T. Lickona, "Character Education: Seven Crucial Issues," *Action in Teacher Education*, vol. 20, no. 4, pp. 77–84, Jan. 1999, doi: 10.1080/01626620.1999.10462937.
- [50] D. Perawironegoro, H. Widodo, W. Wantini, dan Mhd. L. Arqam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 320–331, 2020.
- [51] L. Permatasari, M. Amrullah, dan M. D. K. Wardana, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 1, pp. 43–55, Jun. 2023, doi: 10.53802/fitrah.v4i1.190.
- [52] W. P. Utami, S. Chadidjah, I. Ibrohim, and H. Hernawati, "Implementation of the Nine Golden Habits in Shaping Students' Religious Character," *Zona Education Indonesia*, vol. 1, no. 3, pp. 168–176, 2023.
- [53] A. J. Firman and N. Hidayat, "Strengthening Character Education Based on Golden Habits at SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 2, pp. 189–210, Dec. 2020, doi: 10.21154/cendekia.v18i2.1886.